

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebanyak 30 spesimen darah vena pasien rawat inap RSJ Sudiyanto dengan diagnosa medis Skizofrenia yang diisolasi menggunakan K3EDTA, telah dilakukan Amplifikasi DNA kemudian dianalisis dengan PCR primer DRD2 kemudian hasil dibaca secara visual menggunakan *elektroforesis gel*.

Hasil penelitian menunjukkan 12 dari 30 spesimen menunjukkan hasil positif teridentifikasi gen DRD2 pada Panjang basa 127bp. Jadi sebanyak 40% pasien dengan diagnosa medis Skizofrenia teridentifikasi terdapat DRD2. Sisanya yaitu sebanyak 60% tidak spesifik terhadap gen DRD2 dengan Panjang basa 127bp.

B. Saran

1. Perluasan Jumlah dan Cakupan Spesimen Penelitian

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan jumlah Spesimen agar lebih representatif terhadap populasi penderita skizofrenia. Penambahan ukuran Spesimen yang lebih besar (*multisentrik*) sangat diperlukan untuk meningkatkan kekuatan statistik (*statistical power*) pengujian, sehingga variasi dan distribusi gen DRD2 di Kalimantan Barat dapat dipetakan secara lebih valid, akurat, dan menyeluruh.

2. Optimasi Desain Pasangan Primer yang Lebih Panjang

Mengingat adanya 60% hasil tidak teramplifikasi (negatif), disarankan untuk mendesain ulang sekuens primer menggunakan oligonukleotida yang lebih panjang. Penggunaan primer yang lebih panjang secara teoritis akan meningkatkan nilai melting temperature (T_m) dan spesifisitas penempelan (*annealing alignment*), sehingga mampu meminimalkan risiko penempelan non-spesifik (*mismatching*) maupun hasil negatif palsu (*false-negative*) pada visualisasi gel elektroforesis.